

Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar

Nurma Rafika ✉, Universitas PGRI Madiun
Maya Kartikasari, Universitas PGRI Madiun
Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ nurma.rafika02@gmail.com

Abstrak: This study aims to determine the reading difficulties experienced by students, obstacles in the difficulty of reading the beginning, and express efforts made to deal with the difficulties of reading the beginning in class I Patihan Public Elementary School, Madiun City. This study uses qualitative research. There are 3 techniques for collecting data collected by researchers in this study, namely observation, teacher and student interviews. The subjects in this study were 4 students consisting of 2 IA class students and 2 other IB students. The results showed that there were 2 students who had the ability to read in good categories and 2 other students had the ability to read in the low category. Characteristics of reading difficulties experienced by students with difficulty reading include difficulty in recognizing letters, doing omissions, spelling haltingly and slurred speech weakness (pelo). Factors that cause difficulty reading the beginning of a student come from internal factors and external factors.

Keywords: Difficulty Reading, Reading Beginning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, hambatan-hambatan dalam kesulitan membaca permulaan, serta mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk menangani kesulitan membaca permulaan pada kelas I SD Negeri Patihan Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Ada 3 teknik pengumpulan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa kelas IA dan 2 siswa lainnya kelas IB. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori baik dan 2 siswa lainnya memiliki kemampuan membaca dengan kategori rendah. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa berkesulitan membaca antara lain sulit mengenal huruf, melakukan penghilangan, mengeja terbata-bata dan kelemahan berbicara cadel (pelo). Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan siswa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern.

Kata kunci: Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menggali cakrawala pengetahuan secara luas (Budyartati, 2014). Pendidikan dasar awal (SD/MI) memegang peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan dasar bagi siswa adalah untuk mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa dalam proses calistung (membaca, menulis dan menghitung). Dalam proses belajar siswa akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan terkadang tidak, dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa (Jamaris, 2015). Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Kesulitan membaca permulaan sebagian besar dialami siswa kelas rendah/awal, yaitu pada kelas I, II dan III. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011). Membaca juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yang termasuk isi dan pemahaman membaca. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Menurut Ariyati (2014) rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Oleh sebab itu, siswa perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisi mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang sederhana, tetapi harus diukur kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sebagai alat evaluasi dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan pengamatan pada magang 3 di SD Negeri Patihan Kota Madiun terdapat indikasi bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca permulaan. Hal tersebut disebabkan karena faktor intern yaitu faktor yang berasal dari siswa, faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2012). Kemampuan siswa kelas I di SD Negeri Patihan Kota Madiun yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memahami atau fasih dalam membaca, dan beberapa siswa lainnya masih belum lancar dalam membaca. Pentingnya membaca permulaan bagi kelas I adalah agar siswa dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat yang sederhana. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca tentu juga dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar.

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut yang menjadi alasan untuk perlunya dilakukan penelitian. Peranan strategis tersebut meliputi peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mudah dalam melaksanakan tugas untuk mencerdaskan dan mengembangkan pribadi siswa. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kesulitan membaca, hambatan-hambatan siswa, dan upaya penanganan yang dilakukan guru di SD Negeri Patihan Kota Madiun. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dalam penelitian ini disajikan judul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

digunakan untuk memahami fenomena atau konsep tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2020 di kelas I SD Negeri Patihan Kota Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa kelas I yang terdiri dari 2 siswa kelas IA dan 2 siswa kelas IB. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengetahui karakteristik kesulitan membaca. Wawancara dilakukan untuk mencari data atau informasi mengenai kesulitan membaca siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh. Analisis data pada penelitian ini berupa uraian singkat dari beberapa indikator kesulitan membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan membaca permulaan, maka peneliti akan membahas mengenai temuan yang diperoleh peneliti. Berikut ini pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa ditemukan berbagai macam karakteristik kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Pertama, kesulitan dalam mengenal huruf. Karakteristik kesulitan membaca pada indikator mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf dan melakukan penghilangan huruf. Penghilangan huruf yang dilakukan siswa sering terjadi di akhir kata. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Abdurrahman (2012) yang mengatakan bahwa penghilangan huruf biasanya terjadi pada pertengahan atau akhir kata. Selain itu siswa yang kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong dikarenakan belum dapat mengenal huruf diftong. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua siswa yaitu DAP dan INK yang memiliki kesulitan pada indikator mengenal huruf. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa DAP dan INK termasuk siswa dalam kategori kemampuan membaca C (rendah).

Kedua, kesulitan dalam mengeja. Kesulitan mengeja terlihat saat siswa terbata-bata dalam mengeja kata atau kalimat yang menggunakan huruf diftong. Mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2012) bahwa keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf. Hasil analisis menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan mengeja yaitu siswa yang terindikasi memiliki kesulitan pada indikator mengenal huruf yaitu DAP dan INK. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa DAP dan INK termasuk siswa dalam kategori kemampuan membaca C (rendah).

Ketiga, kesulitan melafalkan fonem. Kemampuan dalam pelafalan bunyi bahasa berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Diketahui bahwa kelemahan berbicara cadel (pelo) menyebabkan siswa kesulitan melafalkan beberapa huruf dengan baik. Siswa yang cadel (pelo) biasanya sulit dalam menyebutkan huruf-huruf seperti huruf „d“, „r“, dan „s“. Seperti yang dialami oleh siswa saat diminta membaca kata “rajin” siswa membacanya “lajin”. Hasil analisis menunjukkan terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan membaca pada indikator ini yaitu JIP siswa yang terindikasi kelemahan berbicara cadel (pelo). Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh JIP menunjukkan bahwa JIP termasuk siswa kategori kemampuan

membaca B (baik).

2. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca yang dialami siswa tentu dipengaruhi oleh faktor penyebab kesulitan membaca. Faktor penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Pertama, kesehatan fisik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat siswa yang terindikasi mengalami gejala autisme. Masalah kesehatan yang serius tentu memberikan dampak pada proses belajar siswa. Sedangkan masalah kesehatan yang sering muncul pada siswa adalah kondisi fisik yang kurang sehat seperti batuk, flu dan demam. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2012) kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan tingkat berpikir siswa sehingga menyebabkan siswa gagal dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Perlunya peran orang tua dalam memperhatikan kesehatan anak dengan menjaga pola makan dan istirahat mereka agar anak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Kedua, kemampuan penginderaan. Gangguan penginderaan seperti masalah penglihatan, pendengaran, dan pengucapan dapat menyebabkan menghambat perkembangan belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Rizkiana (2016) bahwa gangguan penginderaan seperti persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan bentuk huruf. Hasil analisis menunjukkan siswa tidak memiliki masalah dengan penginderaan mereka kecuali siswa yang memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo). Guru sudah berupaya dalam mengatasi masalah penginderaan yaitu dengan mengatur posisi tempat duduk siswa, agar masalah penglihatan dan pendengaran siswa dapat berkurang.

Ketiga, variasi mengajar guru. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan membaca di kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran mengeja yang dilakukan dengan cara mengenalkan huruf kepada siswa, lalu mengenalkan cara merangkai huruf menjadi sebuah kata. Model ini diterapkan secara individual sehingga guru dapat mengamati perkembangan membaca siswa secara individu.

Keempat, penggunaan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran membaca berupa media kartu huruf untuk mengenalkan huruf dan kartu kata untuk mengenalkan kata kepada siswa. Meskipun media yang digunakan masih belum memadai namun dengan adanya media tersebut dapat membantu proses belajar membaca siswa dalam mengenalkan sesuatu yang konkret. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Rahman & Haryanto (2014) bahwa media pembelajaran dapat merangsang siswa agar tertarik terhadap pembelajaran, sehingga siswa mudah dalam memahami materi.

Kelima, sarana prasarana. Sarana dan prasarana di SD Negeri Patihan Madiun terbilang sudah mendukung pembelajaran membaca di kelas. Kondisi kelas yang bersih dapat membuat siswa merasa nyaman untuk belajar di kelas. Kenyamanan siswa dalam belajar dapat memicu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu dengan tersedianya sudut baca di setiap kelas dapat menarik perhatian siswa untuk termotivasi membaca. Meskipun ada beberapa sarana prasarana yang kurang memadai, namun hal itu tidak menjadi penghambat dalam proses belajar siswa.

Keenam, lingkungan keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua

menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar membaca tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua dirumah. Kurangnya dukungan dari orang tua juga terlihat saat usai pembelajaran di sekolah, siswa selalu dijemput orang tua ke dalam tetapi orang tua tidak terlihat menyempatkan waktunya untuk menanyakan perkembangan membaca anak di sekolah. Hal tersebut tentu dapat menghambat proses belajar membaca siswa.

Ketujuh, motivasi dan minat. Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Sedangkan minat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam membaca buku. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik. Meskipun diketahui terdapat siswa yang mengaku tidak pernah belajar di rumah namun saat di sekolah dia mau mengerjakan perintah guru untuk membaca. Dan hampir rata-rata siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca, meskipun minat baca siswa yang sudah lancar membaca berbeda dengan siswa yang belum lancar. Siswa belum lancar membaca biasanya hanya tertarik untuk membuka-buka buku saja tetapi tidak tertarik untuk membacanya, biasanya siswa tersebut menyukai buku yang bergambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat siswa sebagai subjek terpilih, terdapat 2 siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik dan 2 siswa lainnya memiliki kemampuan membaca yang rendah. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain kesulitan mengenal huruf diftong, melakukan penghilangan huruf, mengeja dengan terbata-bata, memiliki kelemahan berbicara cadel (pelo) dan rendahnya pemahaman siswa tentang isi bacaan. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa antara lain kesehatan tubuh yang tidak optimal, memiliki masalah pengucapan (cadel) dan kurangnya dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor sekolah sudah mendukung terbukti dengan adanya sudut baca dan guru yang sudah menerapkan model pembelajaran membaca. Namun, dari 2 siswa yang berkemampuan membaca rendah, tersisa 1 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dikarenakan belum menguasai kemampuan dasar membaca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54.
3. Budyartati, S. (2016). Tes Kognitif Diagnostik untuk Mendeteksi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(01).
4. Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
5. Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Rahim, Farida. (2011). *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
7. Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.

8. Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
9. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
10. Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.